

PENGARUH EDUKASI KONSUMSI IKAN GABUS DALAM PENYEMBUHAN POST SECTIO CAESAREA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI RSUD DRS. H. ABU HANIFAH TAHUN 2024

Delta Puspita¹, Agustin², Nova Mardiana³

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional

E-mail: deltapuspita@gmail.com

Abstract

Childbirth is a natural process for a mother where there is an expulsion of the result of conception (fetus and placenta) at term (37-42 weeks). There are two methods of childbirth, namely vaginal delivery known as natural delivery and Caesarean delivery or sectio caesarea (SC). Sectio caesarea (SC) delivery is a surgical process to deliver the fetus through an incision in the abdominal wall and uterus (Cunningham et al., 2018). Data from the obstetrics clinic of the Bangka Tengah Regional General Hospital in 2021 showed that the proportion of SC deliveries was 46.69%, namely 148 SC deliveries, in 2022 the proportion of SC deliveries was 51.78%, namely 367 and in 2023 the proportion of SC deliveries was 62.12%, namely 478. The purpose of this study was the effect of cork fish consumption education in healing post sectio caesarea on maternal knowledge at DRS Hospital. H. Abu Hanifah in 2024. This study uses a one group pre-test-posttest pre-experiment design, this design involves one group that is given a pre-test (O), given treatment (X) and given a post-test. The success of the treatment was determined by comparing the pre-test and post-test values. The population was all postoperative SC respondents who were controls. Sampling using non-random sampling, namely accidental sampling, with a total sample of 41 samples. This study concluded that the effect of cork fish consumption education in healing post sectio caesarea on maternal knowledge at DRS Hospital. H. Abu Hanifah Year 2024 is the result of the analysis above, the p value = 0.000 ($p < 0.05$) then H_0 is rejected so it can be concluded that there is an average difference before and after the provision of cork fish consumption education in healing post sectio caesarea on maternal knowledge at DRS Hospital. H. Abu Hanifah Year 2024.

Keywords: *Relapse Prevention, Gouty Arthritis, Elderly.*

Abstrak

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *sectio caesarea* (SC).

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham et al., 2018). Data poli kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah pada tahun 2021 proporsi persalinan SC 46,69% yaitu 148 persalinan SC, tahun 2022 proporsi persalinan SC 51,78 % yaitu 367 dan tahun 2023 proporsi persalinan SC 62,12% yaitu 478. Tujuan penelitian ini adalah pengaruh edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*, Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Populasi adalah seluruh pasien *post operasi*. Pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* yaitu secara *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 41 sampel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024 adalah hasil analisa di atas maka nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

Kata Kunci: Ikan Gabus, Pengaruh Edukasi, *Post Sectio Caesarea*.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *sectio caesarea* (SC). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham et al., 2018). Persalinan *sectio caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2018). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian Ibu sebesar 95% terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization, 2019).

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan dengan cara pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (*histeretomi*) yang bertujuan untuk melahirkan Bayi ((Madiyanti et al., 2018). *Sectio caesaria* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxom and William, 2018). Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka *sectio cesarea* adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Naesee et al., 2020).

World Health Organization (WHO) sudah menetapkan bahwa indikator persalinan sectio caesarea di masing-masing negara adalah antara 10 dan 15 persen, namun di negara negara maju jumlah tindakan sectio caesarea mencapai lebih dari 40%. Data pada tahun 2019, data WHO jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 jumlah sectio caesarea sebanyak 68 juta tindakan, data pada tahun 2021 jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan sectio caesarea banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi akan mengalami peningkatan sampai tahun 2030.

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 dengan persentase jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Indah, 2015). Survei Nasional pada tahun 2009 terdapat 921.000 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2007) jumlah kelahiran dengan sectio caesarea sebanyak 4.270 (0,2%) (Riskesdas, 2007). Data pada tahun 2013 jumlah kelahiran dengan operasi sectio caesarea sebanyak 7.440 (15,3%) tindakan, hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 angka kejadian persalinan sectio caesarea di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%.

Data Riskesdas tahun 2007 dan 2013 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengenai kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea* tidak ditemukan dari berbagai literatur. Data Riskesdas tahun 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke dua puluh sembilan secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan sectio caesarea, dimana jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 452 tindakan (Riskesdas, 2018).

Menurut data profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020, cakupan pelayanan ibu bersalin mendapatkan pelayanan standar sebesar 93,25%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 89,97%. Fasilitas pelayanan kesehatan untuk bersalin dan perawatan lebih mudah dijangkau, sehingga permasalahan pada persalinan dapat ditangani dengan cepat (Profil Kesehatan Bangka Belitung, 2021).

Angka persalinan SC di Kabupaten Bangka Tengah mengalami tren kenaikan yang cukup tinggi. Berdasarkan data poli kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah pada tahun 2021 proporsi persalinan SC 46,69% yaitu 148 persalinan SC, tahun 2022 proporsi persalinan SC 51,78 % yaitu 367 dan tahun 2023 proporsi persalinan SC 62,12% yaitu 478 (Bateng, 2023).

Luka Post *sectio caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah Caesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Nurani et al., 2020).

Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang

(3,1%), perdarahan (2,4%,) kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *sectio caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka dibagi menjadi 3 fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase remodeling dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nutrisi, obesitas, anemia, personal hygiene, merokok, penyakit penyerta, stres dan vaskularisasi (Primadina et al., 2019).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu *post partum* dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka (Oxorn, 2018). Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik terutama ikan gabus. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti bandeng. Selain itu, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng (Kusumaningrum et al., 2019)

Penggunaan hewan atau tumbuhan sebagai bahan alternatif dalam pengobatan atau penyembuhan luka belum mengalami perkembangan yang berarti, padahal bila ditinjau dari segi sumber daya alam khususnya perairan di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sumber bahan baku dalam untuk pengobatan. Pemanfaatan hewan-hewan laut maupun hewan-hewan sungai sebagai bahan pengobatan saat ini masih dalam tahap pengembangan, khususnya penggunaan ikan sebagai bahan baku untuk pengobatan. Dan untuk mempercepat penyembuhan luka pasca SC salah satunya dilakukan dengan konsumsi ikan yang mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi salah satunya ikan gabus (Purba and Manalu, 2020).

Ikan gabus merupakan alternative sebagai sumber protein albumin. Albumin merupakan jenis protein terbanyak di dalam plasma yang mencapai kadar 60% yang bermanfaat untuk pembentukan jaringan sel baru. Di dalam ilmu kedokteran, albumin ini dimanfaatkan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang rusak misalnya karena operasi atau pembedahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan adanya beberapa penelitian yang mengungkapkan fakta bahwa dalam ikan gabus mempunyai kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Kandungan tersebut terdiri dari protein yang tinggi terutama albumin dan asam amino esensial, lemak khususnya lemak esensial, mineral khususnya zink/seng dan beberapa vitamin yang baik untuk kesehatan (Asfar et al., 2019).

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanolglukosida (Chasanah et al., 2019).

Secara alami ikan gabus digunakan sebagai sumber albumin untuk meningkatkan proses penyembuhan infeksi. Ikan gabus digunakan karena kemampuannya dalam meningkatkan kadar albumin pada pasien yang mengalami kondisi hipoalbuminemia (kadar albumin dalam plasma rendah, dibawah 3,5 g/dl). Kemampuan albumin dalam mengatur tekanan osmotik di dalam

darah sebagai sarana pengangkut atau transportasi, bermanfaat dalam pembentukan jaringan baru dan mempercepat penyembuhan luka (Nugraheni and Kurniarum, 2016). Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan untuk menyembuhkan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan karena kandungan utama dalam ikan gabus yaitu albumin yang cukup tinggi yang merupakan protein terbanyak dalam plasma sekitar 60% dari total plasma dengan nilai normal 3,3 - 5,5 g/dl (Ummah and Ningrum, 2022).

Hal ini dibuktikan beberapa *evidence based*, salah satunya dipaparkan dalam Purba and Manalu (2020) dimana Setyowati (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara konsumsi ekstrak ikan gabus dengan kesembuhan luka jahitan section caesarea di BPS Ny. Aida Hasnani Nuhu, AMD Keb Desa Beru Kecamatan Dawar Blando Kabupaten Mojokerto, menemukan bahwa setengah dari responden yang diberi ikan gabus (kelompok intervensi) sebanyak 17 responden mengalami kesembuhan luka jahitan post operasi *sectio caesarea* (<7 hari) sebanyak 12 responden (70,6%). Dari pemaparan di atas mengenai efektivitas pemberian ekstra ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka SC maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review dengan judul pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*) terhadap penyembuhan luka post *Sectio caesarea*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurqalbi Sampara (2017) di RSUD Salewangang Maros, menyatakan bahwa ada pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di dengan nilai $p = 0,002$. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Ade Nurhikmah (2020) di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang, menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap kecepatan penyembuhan luka SC pada ibu postpartum di dengan nilai $p = 0,005$.

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 6 ibu yang pernah bersalin SC di RSUD Bangka Tengah, 4 diantaranya sudah pernah melahirkan secara normal dan memilih SC karena ada riwayat hipertensi, kondisi detak jantung janin dan rekomendasi oleh bidan dan dokter, 2 (dua) ibu diantaranya pernah melahirkan SC sebelumnya. Dari semua ibu yang melahirkan SC rutin melakukan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan baik ke bidan maupun ke dokter. Ibu yang belum pernah melahirkan SC merasa takut untuk bersalin SC disebabkan persalinan sebelumnya melalui persalinan normal dan semua berkeinginan melahirkan normal, berlatar belakang pendidikan rendah, dan kurangnya pengetahuan tentang penyembuhan luka post SC. Ibu yang pernah menjalani operasi SC 5 dari 6 ibu mengatakan lebih mengutamakan ganti perban dan kontrol rutin saja dan mereka mengatakan pernah dianjurkan untuk mengkonsumsi ikan gabus oleh keluarga terdekat tetapi tidak dihiraukan karena mereka beranggapan ikan gabus itu amis, tidak suka ikan sungai dan hanya dijual ditempat tertentu saja. Namun dikarenakan kondisi kesehatan ibu yang kurang baik, dukungan suami dan rekomendasi dari tenaga kesehatan yang membuat ibu yakin sehingga memilih untuk melahirkan SC agar dapat melahirkan dengan selamat dan bisa melakukan perawatan luka post SC dibantu oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data diatas terlihat adanya peningkatan jumlah proporsi persalinan SC ke RSUD Abu Hanifah dari tahun ke tahun, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Pada penelitian *pra-eksperiment one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test*

untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024. Penelitian ini merupakan desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden dengan metode *accidental sampling* artinya responden post operasi SC yang kontrol di RSUD DRS. H. Abu Hanifah akan diambil sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Obgyn RSUD DRS. H. Abu Hanifah dan waktu penelitian 28 Mei - 20 Juni 2024. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Semua partisipan sudah mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur penelitian dan hak-hak partisipan dengan menandatangani informed consent. Analisa data dilakukan dengan uji T beda dua mean dependent, yang digunakan untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok.

HASIL

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei - 20 Juni 2024. Analisa penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat. Penyajian ini diawali dengan analisa univariat. Penyajian analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu.

A. Analisa Univariat

Usia

Tabel 3
Distribusi Frekuesnsi Umur Ibu Yang *Post Sectio Caesarea*
di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	< 30	13	31,7
2	> 31	28	68,3
Total		41	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata - rata umur ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah 68,3% pada umur >31 tahun.

Riwayat Kehamilan

Tabel 4
Distribusi Frekuesnsi Riwayat Kehamilan Ibu Yang *Post Sectio Caesarea*
di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

No	Riwayat Kehamilan	Jumlah
1	Kehamilan Pertama	15

2	Kehamilan Kedua atau lebih	26
Total		41

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata - rata riwayat kehamilan ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah 63,4% pada kehamilan kedua atau lebih.

Riwayat Persalinan

Tabel 5
Distribusi Frekuesnsi Riwayat Persalinan Ibu Yang *Post Sectio Caesarea* di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

No	Riwayat Persalinan	Jumlah
1	Normal	14
2	<i>Sectio Caesarea</i>	27
Total		41

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata - rata riwayat persalinan ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah 65,9% pada riwayat *sectio caesarea*.

Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Konsumsi Ikan Gabus Dalam Penyembuhan *Post Sectio Caesarea* di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

Tabel 6
Rata – Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Konsumsi Ikan Gabus Dalam Penyembuhan *Post Sectio Caesarea* di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

Variabel	n	Mean	SD	Minimum	Makssimum
Pengetahuan ibu <i>pre</i>	41	42,93	1,789	30	70
Pengetahuan ibu <i>post</i>	41	81,46	2,483	70	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa rata - rata pengetahuan ibu *pre test* adalah 42,93 (SD = 1,789), minimum dan maksimum pengetahuan ibu adalah 30 sampai 70 dan nilai rata - rata pengetahuan ibu *post test* adalah 81,46 (SD = 2,483), minimum dan maksimum pengetahuan ibu adalah 70 - 100.

Uji Normalitas Data

Responden pada penelitian ini berjumlah 41 orang, sehingga uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas data pengetahuan ibu *pre test* dan *post test* pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk* Pada Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Konsumsi Ikan Gabus Dalam Penyembuhan *Post Sectio Caesarea* di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

Variabel	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan ibu	0,070	0,083

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* didapatkan *p-value* > 0,05 pada pengetahuan ibu *pre test* dan pengetahuan ibu *post test* sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan memenuhi

syarat untuk dilakukan uji *paired -t-test* (uji T berpasangan).

B. Analisa Bivariat

Tabel 8
Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Konsumsi Ikan Gabus
Dalam Penyembuhan *Post Sectio Caesarea* Terhadap
Pengetahuan Ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah
Tahun 2024

Pemberian Edukasi	N	Mean	SD	SE	P value
Pre pemberian edukasi	41	1,41	0,631	0,099	0,000
Post pemberian edukasi	41	2,73	0,449	0,070	

Pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terdapat perbedaan nilai Mean dan Standar Deviasi. Sebelum diberikan edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea*, nilai rata-rata pengetahuan ibu sebesar 1,41 dengan standar deviasi 0,631. Sedangkan setelah diberikan edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* nilai rata-rata menjadi 2,73 dan standar deviasi 0,070. Dari hasil analisa di atas maka nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Konsumsi Ikan Gabus Dalam Penyembuhan *Post Sectio Caesarea* Terhadap Pengetahuan Ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *sectio caesarea* (SC). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham et al., 2018). Persalinan *sectio caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2018). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian Ibu sebesar 95% terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization, 2019).

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan dengan cara pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (*histerektomi*) yang bertujuan untuk melahirkan Bayi ((Madiyanti et al., 2018). *Sectio caesaria* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxom and William, 2018). Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka *sectio cesarea* adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Naesee et al., 2020).

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka dibagi menjadi 3 fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase remodeling dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nutrisi, obesitas, anemia, personal hygiene, merokok, penyakit penyerta, stres dan vaskularisasi (Primadina et al., 2019).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu *post partum* dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka (Oxorn, 2018). Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Protein didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik terutama ikan gabus. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti bandeng. Selain itu, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng (Kusumaningrum et al., 2019)

Dari hasil analisa bivariat dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terdapat perbedaan nilai Mean dan Standar Deviasi. Sebelum diberikan edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea*, nilai rata-rata pengetahuan ibu sebesar 1,41 dengan standar deviasi 0,631. Sedangkan setelah diberikan edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* nilai rata-rata menjadi 2,73 dan standar deviasi 0,070. Dari hasil analisa di atas maka nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan *post sectio caesarea* terhadap pengetahuan ibu di RSUD DRS. H. Abu Hanifah Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurhikmah (2020) di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang, menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap kecepatan penyembuhan luka SC pada ibu postpartum dengan nilai $p = 0,005$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyowati (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara konsumsi ekstrak ikan gabus dengan kesembuhan luka jahitan section caesarea di BPS Ny. Aida Hasnani Nuhu, AMd Keb Desa Beru Kecamatan Dawar Blando Kabupaten Mojokerto, menemukan bahwa setengah dari responden yang diberi ikan gabus (kelompok intervensi) sebanyak 17 responden mengalami kesembuhan luka jahitan post operasi *sectio caesarea* (<7 hari) sebanyak 12 responden (70,6%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurqalbi Sampara (2017) di RSUD Salewangang Maros, menyatakan bahwa ada pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai $p = 0,002$

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dapat menerima dengan cepat penyuluhan atau edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan khususnya yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula animo seseorang untuk sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A.M.Irfan Taufan & Syarif Nur. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak
- Dharma. (2017). *Research Methodology. Aplikasi dan Pengolahan Data Medan*: Smartprint
- Fauzi. (2017). *Operasi Caesar, pengantar dari A sampai Z*. Jakarta: EDSA Mahkota
- Chasanah, E., Susilowati, R., Yuwono, P., Zilda, D. S., Fawzya, Y. N. (2019). *Amino acid profile of biologically processed fish protein hydrolysate (FPH) using local enzyme to combat stunting IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 278 (2019) 012013 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/278/1/012013*. 1-7
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC
- Kemkes RI (2017). *Kementerian, Journal of Chemical Information and Modeling. Kementerian. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Madiyanti. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. Jurnal Kesehatan
- Nadir. (2018). *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani*. Makasar: CV Inti Mediatama
- Naesee, Nianu. (2015). *Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea di RSUD dr Moewardi*. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Surakarta
- Nugraheni, I., & Kurniarum, A. (2016). *Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas*. Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(2), 157-162
- Modul paktek komputer keperawatan PSIK - FKK UMJ. (2018). *Statistical program for social science*.
- Mubarak W. (2020). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nursalam, (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- _____ (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviano. (2016). *Budidaya Ikan Gabus*. Bogor: Penebar Swadaya
- Oxorn, H., & Forte, william R. (2018). *Ilmu Kebidanan : Patologi & Fisiologi Persalinan (1st ed.)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Primadina N. (2019). *Proses penyembuhan luka ditinjau dari aspek mekanisme seluler dan molekuler*. Qanun Medika.
- Purba. J.T & Manalu B. (2020). *Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Konsumsi Ikan Gabus (Channa Striata) Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Deli Serdang*. Jurnal Doppler Vol 4 No 2
- Ramadanty . (2019). *Operasi Caesar: Pengantar dari A samapai Z*: Jakarta: EDSA
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf - Diakses Maret 2024
- Setioko, B., Setyowati, E. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Dan Statistik: Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Semarang: Upt Undip Press Semarang. Universitas Diponegoro
- Sofian. (2011). *Sinopsis Obstetri jilid 3*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Danandjadja

- Sumarno. (2019) *Peranan Stres Oksidatif pada Proses Penyembuhan Luka*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 5(2), p. 22. doi: 10.30742/jikw.v5i2.338
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*. Retrieved from <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/maternal-mortality> Diakses Maret 2024
- Widyawati. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Prestasi Pustaka